

Bentuk Pertunjukan Tari Gobang di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas

Form of Gobang Dance Performance in Mampok Village, Jemaja District Anambas Islands District

Ferawati¹; Yuliasma²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) fherafew@gmail.com¹, yuliasma@fbs.unp.ac.id²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pertunjukan Tari Gobang di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Tari Gobang di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, dengan jenis data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga data yang dikumpulkan dianalisis untuk diverifikasi agar dapat diperoleh kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan Tari Gobang ini memiliki keunikan yaitu pertunjukannya dilakukan pada malam hari sampai fajar menyingsing, selain itu juga didukung oleh unsur keindahan dari segi kostum yang menggambarkan penjajahan belanda pada zaman dulu dan properti senter sebagai simbol penerangan jalan bagi masyarakat yang hendak bepergian melewati hutan-hutan rindang dan gelap gulita. Itulah yang membuat Tari Gobang mempunyai keunikan tersendiri dari tarian yang lain. Tari Gobang menggunakan gerakan sederhana yang berulang-ulang dari awal sampai akhir dan lebih menekankan pada gerakan kaki dan tangan. Kostum menggunakan baju jas berwarna hitam, celana berwarna hitam, sepatu hitam, muka yang dililitkan diwajah dan topi bangkong yang menggambarkan penjajahan Belanda pada zaman dulu. Properti menggunakan senter sebagai simbol penerangan jalan bagi masyarakat. Pola lantai berbentuk vertikal dan lingkaran. Alat musik didominasi alat musik pukul dan tiup yang menjadi alat musik tradisi melayu. Tempat pertunjukan Tari Gobang dapat berupa halaman terbuka.

Kata kunci: bentuk, pertunjukan, Tari Gobang

Abstract

This study aims to describe and analyze the form of Gobang Dance performance in Mampok Village, Jemaja District, Anambas Islands Regency. This type of research is qualitative with descriptive methods of analysis. The object of research is Gobang Dance in Mampok Village, Jemaja District, Anambas Islands Regency, with primary and secondary data types. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. So that the data collected is analyzed to be verified so that the truth can be obtained. The results showed that this form of Gobang Dance performance has a uniqueness, namely the performance is carried out at night until dawn, besides that it is also supported by elements of beauty in terms of costumes depicting Dutch colonialism in ancient times and flashlight properties as a symbol of street lighting for people who want to travel through shady forests and pitch black. That is what makes Gobang Dance has its own uniqueness from other dances. Gobang dance uses simple movements that are repetitive from beginning to end and emphasizes more on foot and hand movements. The costume uses a black suit, black pants, black shoes, a face wrapped around the face and a bangkong hat that depicts Dutch colonialism in ancient times. The property uses flashlights as a symbol of street lighting for the community. The floor pattern is vertical and circular. Musical instruments are dominated by beat and

wind instruments which are traditional Malay musical instruments. The venue for the Gobang Dance performance can be an open courtyard.

Keywords: form, performance, Gobang Dance



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Tari dikehidupan manusia mempengaruhi agama, adat istiadat dan budaya lainnya. Sejak dahulu hingga sekarang pertunjukan tari dilakukan sebagai upacara ritual, hingga keberadaan tari tidak dilakukan hanya untuk pertunjukan, yaitu untuk kenikmatan indera dan jiwa. Menurut Jazuli (Pekert, 2002:143), tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak baik secara ritmis maupun memiliki jiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak. Sedangkan menurut Majesti (2014: 654), tari adalah gerak anggotanya menurut bunyi musik atau gamelan dan diatur iramanya sesuai dengan maksud tarian itu.

Kayam dalam Damhuri, (2013: 73) secara umum tidak mengetahui secara pasti siapa pencipta tari tradisional, karena tari tradisional bukanlah hasil cipta manusia, tetapi lahir dari pemikiran kolektif masyarakat yang mendukungnya, dimana tari tersebut tumbuh dan berkembang. Salah satunya adalah bentuk seni tari tradisi yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat ini dalam konteks seni apapun. Tarian tradisional yang sudah ada di setiap daerah berakar dari tradisi masyarakatnya, oleh karena itu perlu diwariskan kepada generasi muda. Jika tarian tradisional hilang, maka warisan budaya dan kekhasan daerah juga akan hilang.

Selain itu, tari tradisional menurut Hidajat (2005:14) adalah tarian yang tumbuh secara turun temurun di lingkungan masyarakat etnik atau berkembang dalam masyarakat. Selain itu Maryono (2012:25), tarian rakyat jenis ini biasanya memiliki bentuk yang sederhana dalam unsur penyajiannya. Oleh karena itu agar tari tradisi tidak hilang dikarenakan pengaruh budaya dari luar, maka masyarakat harus peduli dengan tarian yang ada, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara memelihara, mengembangkan, serta melestarikan melalui berbagai tindakan yang akan mampu membuat tari tradisi ini tetap bertahan. Salah satu tindakan yang perlu dilakukan adalah melalui penelitian.

Kecamatan Jemaja masuk kedalam wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Anambas, Kecamatan Jemaja beribu kota di Letung. Kecamatan Jemaja terdiri dari Lima (5) Desa dan Satu (1) Kelurahan, yaitu Desa Rewak, Desa Landak, Desa Batu Berapit, Desa Mampok, Desa Air Biru, dan Kelurahan Letung. Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Sebagai salah satu wilayah yang banyak dihuni oleh masyarakat melayu memiliki kebudayaan melayu yang khas. Keberadaan kebudayaan melayu dalam kehidupan masyarakat ini menjadi pedoman masyarakat melayu dalam menjalani kehidupan, kebudayaan melayu ikut memberikan pengaruh dalam menentukan nilai dan norma dalam kehidupan masyarakat melayu khususnya di Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Dalam kehidupan masyarakat di Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas dapat dilihat pada penggunaan bahasa, busana, pesta adat, kebudayaan, tarian dan lain sebagainya.

Tari Gobang merupakan salah satu tarian yang ada di Kabupaten Kepulauan Anambas, tepatnya di Desa Mampok, Kecamatan Jemaja. Komunitas yang mengembangkan tarian gobang pada saat ini yaitu Gobang Desa Mampok. Bentuk pertunjukan Tari Gobang pada acara pernikahan itu sendiri yaitu diawali dengan pemain musik dan pendendangnya, setelah itu baru penarinya masuk satu persatu sesuai iringan musik yang dimainkan, tidak hanya itu untuk melengkapi keutuhan penyajiannya dimana topeng yang digunakan yaitu Topeng Bangkong dengan topeng kain yang dililitkan kemuka, kemudian menggunakan baju jaz berwarna hitam, celana hitam, sepatu hitam, lengkap dengan topi bangkong dan senter

sebagai properti. Tarian Gobang ini selalu menggunakan gerakan kaki dan tangan dengan alunan musik dan nyanyian yang khas. Jumlah penari pada tarian gobang ini tidak terbatas asalkan berjumlah genap. Dengan diiringi musik tradisional yaitu gendang pendek, gendang panjang, serunai, gong, dan pedandang. Musik yang digunakan untuk mengiringi tarian tersebut menyesuaikan dengan gerak tarian tersebut.

Menurut Amrullah sebagai Pemerhati Budaya Anambas (wawancara pada 11 Oktober 2022) Tari Gobang belum bisa dipastikan siapa pencipta dan kapan tarian ini diciptakan, tetapi tarian ini telah diwarisi secara turun temurun dari generasi ke generasi. Edi Sedyawati Suhendras (2018:10) menyatakan bahwa gerak merupakan unsur dasar manusia, dan gerak merupakan alat tertua untuk mengungkapkan keinginan di kehidupan manusia atau mengungkapkan refleksi spontan dalam jiwa manusia.

Menurut Amrullah Pemerhati Budaya Anambas (wawancara pada 11 Oktober 2022). Tarian Gobang ini tidak bisa dikatakan sejarah, tetapi asal-usul tari Gobang itu sendiri, merupakan tarian makhluk bunian (makhluk halus penghuni hutan) konon awal ceritanya ada sekitar 7 orang desa mampok yang telah sepakat untuk memasuki hutan, dan akhirnya mereka tersesat di hutan itu dan tidak tau arah untuk keluar, lalu 7 orang desa mampok ini tiba-tiba mendengar bunyi gendang dari kejauhan, bunyi tersebut sepertinya ada sekelompok makhluk (bunian) yang sedang melakukan sebuah permainan. Bunyi yang mereka (7 orang desa mampok) dengar itu sangat jauh, namun semakin lama terdengar semakin jelas bunyi tersebut. Bunyi-bunyian seperti bunyi gendang dan gong, hingga tercipta sebuah irama terkadang pelan dan kadang kuat. Tari Gobang ini biasa dilaksanakan pada acara pernikahan, sunatan atau khitanan dan lain-lain.

Tari Gobang dalam acara pernikahan biasanya sering dipertunjukkan pada malam hari sampai fajar menyingsing, (wawancara dengan Amrullah, 11 Oktober 2022) tari tersebut dipertunjukkan pada malam hari konon katanya semakin malam tarian tersebut ditampilkan maka semakin meriah pula acara yang dilakukan seperti halnya yang dilakukan makhluk bunian pada malam hari sampai fajar menyingsing. Menurut Jazuli (2008: 8) bentuk penyajian dalam seni tari adalah sesuatu yang dapat disajikan atau dilakukan dari awal hingga akhir, yang enak dinikmati dan dapat dilihat, yang melahirkan unsur nilai estetika yang disampaikan oleh penyajian pengarang kepada penonton. Sementara itu, Kusmayati (2000: 96) menjelaskan bahwa performance art merupakan aspek yang divisualisasikan dan didengar serta dapat mendukung suatu bentuk yang dikenal dengan performance art.

Selain itu juga unsur keindahan yang didukung pada tarian ini yaitu terdapat pada kostum dan juga properti. Dimana kostum yang digunakan yaitu menggunakan baju jaz berwarna hitam, celana hitam, sepatu hitam, muka yang dililitkan di wajah dan menggunakan topi bangkong selayaknya pejajahan Belanda pada zaman dulu. Dan juga properti yang digunakan yaitu senter sebagai simbol penerangan jalan bagi masyarakat yang hendak bepergian melewati hutan-hutan yang rindang dan gelap gulita.

Metode

Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Menurut Bodgdan Taylor dalam Moleong (2012: 4), metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang melahirkan data deskriptif tentang orang dan perilaku yang diamati dalam

bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Objek penelitiannya adalah Tari Gobang di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dan alat bantu seperti alat tulis, kamera dan handphone digunakan untuk membantu. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data adalah reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Mengikuti Miles dan Huberman, Sugiyono (2014: 246) merekomendasikan agar kegiatan analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga akhir agar datanya jenuh.

Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk Pertunjukan Tari Gobang

Penampilan Tari Gobang sering dipertunjukkan di setiap acara pernikahan yang ada di setiap desa, pertunjukan tari ini dimulai dari malam hari sampai fajar menyingsing, bentuk pertunjukan tari gobang ini sendiri cukup memakan banyak waktu dan tenaga, tari gobang ini sendiri termasuk tari tradisi yang sudah turun-temurun yang ada di Desa Mampok, dengan gerakan yang sederhana dan dilakukan secara berulang-ulang, tidak hanya itu keindahan pada tari gobang didukung oleh unsur kostum, properti, dan waktu penampilannya. maka dari itu untuk melestarikan tarian ini agar terus berkembang akhirnya pak Sabli Ag selaku ketua Tari Gobang membentuk sebuah komunitas yang bernama Gobang Desa Mampok. Tujuannya agar Tari ini selalu berkembang dikalangan masyarakat dan selalu terus dilestarikan sehingga tidak menghilangkan tari tradisi yang sudah ada secara turun temurun ini (wawancara, Sabli Ag, 12 Februari 2023).

Tari Gobang ini sendiri dimana gerakan yang dilakukan secara sederhana dan berulang-ulang, selanjutnya keindahan yang didukung oleh kostum yang digunakan oleh penari, dimana kostum yang digunakan oleh penari Tari Gobang yaitu menggunakan jas berwarna hitam, celana hitam, sepatu hitam, kain yang dililitkan kewajah, dan menggunakan topi bangkong. Selayaknya penjajahan pada zaman Belanda.

Kemudian properti yang digunakan berupa senter dimana dapat disimbolkan sebagai penerangan jalan bagi masyarakat yang hendak bepergian melewati hutan-hutan yang rindang dan gelap gulita. Dan yang terakhir yaitu ada waktu pertunjukannya, dimana pada Tari Gobang pertunjukkan yang dilakukan pada malam hari sampai fajar menyingsing. Inilah yang membuat Tari Gobang ini mempunyai keunikan tersendiri bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Pemilihan instrumen mempengaruhi penyampaian makna tarian selama pertunjukan. Alat musik yang dipakai pada pertunjukan Tari Gobang adalah perpaduan antara angin dan tabuh yang didominasi oleh alat musik seperti terompet, gendang panjang, gendang pendek dan gong.

a. Pertunjukan Awal Tari Gobang

Bagian awal pertunjukan Tari Gobang, dimulai dengan memainkan gendang panjang yang disebut dengan tambo 1 tambo 2 dan tambo 3, lalu memainkan gendang pendek, gong, dan serunai secara bersamaan. Setelah alat musik dimainkan secara bersamaan langsung masuk pendandang menyanyikan sebuah

lagu dinding. Lagu dinding yang dinyanyikan pendandang tersebut menandakan pertunjukan Tari Gobang sudah dimulai.



Gambar 1. Pertunjukan Awal Dimulai dengan Memainkan Alat Musik

b. Pertunjukan Inti Tari Gobang

Bagian inti pertunjukan Tari Gobang yaitu penari masuk satu persatu ke atas panggung dari arah yang sama, sesuai dengan Bait lagu yang pendandang lantunkan dan langsung masuk dengan gerak ragam 1 dan ragam 2, dengan pola lantai membentuk lingkaran, dengan membawa properti senter. Lagu yang pendandang lantunkan yaitu lagu anak malang. Setelah pendandang menyanyikan lagu anak malang lalu lanjut kelagu Cik minat dengan gerak ragam 1 dan gerak ragam 2, sambil membentuk garis vertikal, lagu Cik Minat. Lagu terakhir yaitu Anak Burung, dimana penari saling pindah tempat tapi tetap membentuk garis vertikal, dengan gerak ragam yang sama yaitu gerak ragam 1 dan gerak ragam 2.



Gambar 2. Gambar pertunjukkan pada Tari Gobang

c. Pertunjukan Akhir Tari Gobang

Pada akhir dari pertunjukan Tari Gobang, ditutup dengan gendang panjang sebagai akhir dari pertunjukan tari gobang yang sudah dimainkan tersebut dan para penaripun mulai keluar satu persatu meninggalkan tempat yang dipertunjukan.

2. Aspek-aspek Pertunjukan Tari Gobang

Setiap gerakan Tari Gobang ini memiliki kekuatan dengan gerakan tempo cepat dan lambat sesuai dengan lagu yang dinyanyikan, gerakan pada Tari Gobang ini sendiri yaitu gerak yang dilakukan secara sederhana atau dilakukan secara berulang-ulang, pada gerak tari gobang ini lebih melibatkan ruang yang cukup luas dan waktu penampilannya dimulai pada malam hari sampai fajar menyingsing dan tenaga yang digunakan cukup besar. Dimana gerakan pada Tari Gobang dari dulu sampai sekarang tidak pernah mengalami perubahan dalam bentuk gerak. (wawancara, M. Nasir 07 Juni 2023). Gerakan pada Tari Gobang ini hampir sama hanya yang membedakan lagu yang

dinyanyikan oleh pendendang. Selain itu terdapat 2 motif sederhana pada Tari Gobang yaitu dimana terdapat pada gerakan kaki dan juga tangan.

Penari tari gobang lebih menekankan laki-laki sebagai penarinya, karena waktu penampilannya yang dilakukan pada malam hari sampai fajar menyingsing, jadi tidak etis bagi masyarakat kalau perempuan yang menarikannya. Jumlah penari pada setiap pertunjukan Tari Gobang tidak ada patokan tetapi harus bersifat genap dan penari tari gobang tidak ada patokan.

Pola lantai yang dipakai pada tari gobang berbentuk vertikal dan lingkaran. Pola lantai garis vertikal pada tari gobang memberikan kesan tarian menjadi lebih tampak menyatu dan kuat, sedangkan pada pola lantai lingkaran memberikan kesan kebersamaan secara keutuhan.

Musik iringan pada Tari Gobang ini menggunakan iringan eksternal. Dimana iringan yang berasal dari alat musik itu sendiri. Pada Tari Gobang diiringi oleh alat musik pukul dan juga tiup. Contohnya alat musik pukul yaitu gendang panjang, gong, dan gendang pendek, sedangkan alat musik tiup yaitu serunai. Selain itu vocal (dendang) yang dilakukan oleh pemain musik itu sendiri, vocal (dendang) pada tari gobang sangat berperan penting karena dalam setiap pantun/syair yang dilantunkan dapat mempengaruhi permainan musiknya dan gerak yang akan dilakukan oleh penari tari gobang. Jumlah lagu dalam tari gobang yang dipertunjukkan yaitu ada 4 lagu yaitu: *Diding*, sebagai lagu awal pertunjukan dimana mengandung arti bahwa pertunjukan pada tari gobang akan segera dimulai, selanjutnya ada *Anak Malang*, *Cik Minat*, dan *Anak Burung* yaitu inti dari pertunjukan pada tari gobang. Setiap lagu yang dilantunkan secara spontanitas oleh vocal (dendang) dimana yang dilakukan oleh pemusik itu sendiri.

Kostum yang digunakan penari tetap menunjukkan ciri khas dari masyarakat Melayu itu sendiri. Penggunaan kostum yang sederhana namun sangat berfungsi dalam menunjang setiap gerakan tari. Dari kostum yang digunakan kita juga dapat mengetahui identitas dari asal tari dan isi dari tari yang ditampilkan. Menurut (Soedarsono,1978:34) kostum bisa berupa apa saja yang menutupi tubuh penari. Menurut proporsi tubuh, kostum juga punya bagian-bagiannya sendiri, yaitu bagian kepala (hiasan), bagian atas (baju) dan bagian bawah (celana). Kostum penari tari gobang menggambarkan selayaknya penjajahan Belanda pada zaman dulu, dengan menggunakan jaz berwarna hitam, celana hitam, sepatu hitam, muka yang dililitkan ke wajah dan topi bangkong yang dipakai. Itulah yang membuat tari gobang mempunyai ciri khas tersendiri bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Properti yang digunakan pada Tari Gobang ini yaitu berupa Senter, sebagai alat pelengkap pada tarian ini. Senter yang digunakan pada Tari Gobang menunjukkan ciri khas pada Tari Gobang tersendiri. Properti senter dalam tari gobang sebagai simbol penerangan jalan bagi masyarakat yang hendak bepergian melewati hutan-hutan yang rindang dan gelap gulita, makannya sampai sekarang setiap pertunjukan Tari Gobang menggunakan senter sebagai properti pada pertunjukan Tari Gobang. (wawancara, M. Nasir 07 Juni 2023). Pada pertunjukan tari gobang properti senter selalu dibawa pada saat awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan, dan pada saat penampilan tidak

ditetapkan kapan senter itu dinyalakan dan kapan dimatikan, hal itu dilakukan secara spontanitas oleh masing-masing penari tari gobang.

Tempat pertunjukan Tari Gobang yang ditampilkan pada acara pernikahan di Desa Mampok tepatnya dikediaman mempelai pria. Pertunjukan yang dilakukan sangat sederhana yang dimana dipertunjukan di halaman terbuka dan ditampilkan pada malam hari lengkap dengan properti senter yang dibawa dan kostum yang di kenakan, pada pertunjukan tari gobang ini tergantung dengan kebutuhan acara. Ada yang dilapangan, di halaman maupun dipanggung tergantung kebutuhan yang akan ditampilkan. Pada pertunjukan Tari Gobang tidak disediakan tempat yang khusus, tempat yang digunakan merupakan halaman terbuka yaitu dimana tempat yang dianggap bisa menampilkan suatu tarian.

3. Pembahasan

Tari Gobang yang ada di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas merupakan tari tradisional yang masih ada sampai saat ini. Tari Gobang dilatar belakangi kisah makhluk bunian (makhluk halus penghuni hutan). Bentuk pertunjukan tari gobang menggambarkan suasana gembira pada tari gobang ini terinspirasi dari gerak-gerak aktivitas bunian dalam menyelenggarakan sebuah pesta, tarian ini pun pada masyarakat Desa Mampok digunakan dalam acara pesta perkawinan.

Dimana dari pertunjukan awal sampai akhir menggunakan gerakan yang sederhana atau secara berulang-ulang, dan lebih menekankan pada gerakan kaki dan tangan. Ciri khas dari tarian ini dimana bentuk pertunjukan tari gobang didasari dengan unsur keindahan yang didukung oleh unsur kostum dan properti yang digunakan.

Bentuk Pertunjukan Tari Gobang ini diawali dengan memainkan Gendang Panjang yang disebut dengan tambo 1 tambo 2 dan tambo 3, lalu memainkan gendang pendek, gong, dan serunai secara bersamaan. Setelah itu masuk gerakan inti dimana pendendang menyayikan sebuah lagu dan saat itulah penari pun masuk satu persatu ke panggung dari arah yang sama sesuai dengan bait lagu yang pendendang lantunkan. Dan akhir dari pertunjukan tersebut ditutup dengan Gendang Panjang dan penaripun mulai keluar satu persatu meninggalkan tempat yang dipertunjukan. Keindahan pada tari gobang dalam acara pernikahan, yaitu Tari Gobang ini ditampilkan pada malam hari sampai fajar menyingsing. Dan juga menggunakan properti senter sebagai properti utama yang gunakan oleh para penari, Menggunakan properti senter sebagai simbol penerangan jalan bagi masyarakat yang hendak bepergian melewati hutan-hutan rindang dan gelap gulita, makannya sampai sekarang setiap pertunjukan Tari Gobang menggunakan senter sebagai properti pada pertunjukan Tari Gobang, selain itu juga ada kostum yang digunakan penari dimana penggunaan kostum yang sederhana namun sangat berfungsi dalam menunjang setiap gerakan tari. Dari kostum yang digunakan kita juga dapat mengetahui identitas dari asal tari dan isi dari tari yang ditampilkan. Kostum yang digunakan pada Tari Gobang yaitu menggunakan baju jas berwarna hitam, celana berwarna hitam, sepatu hitam, muka yang dililitkan di wajah dan menggunakan topi bangkong yang menggambarkan penjajahan Belanda pada zaman dulu.

Tempat pertunjukan pada Tari Gobang tidak disediakan tempat yang khusus, tempat yang digunakan merupakan halaman terbuka yaitu dimana tempat yang dianggap bisa menampilkan suatu tarian. Dan juga pola lantai yang digunakan yaitu

berupa vertikal dan juga lingkaran. Iringan musik melayu dan syair pada Tari Gobang memberikan suasana yang sesuai dengan tema dari pertunjukan Tari Gobang ini.

Kesimpulan

Tari Gobang merupakan tari Tradisi yang ada di Desa Mampok Kecamatan Jemaja Kabupaten Kepulauan Anambas, atau sering disebut Tari orang Bunian (makhluk halus penghuni hutan).

Tari Gobang merupakan salah satu Tari yang hampir punah dikalangan masyarakat, maka dari itu perlu adanya partisipasi dari pemerintah daerah dan juga masyarakat setempat untuk bisa bersama-sama mengembangkan Tari daerah tersebut. Tari Gobang pada umumnya merupakan Tari yang memiliki ciri khas tersendiri bagi masyarakat melayu khususnya masyarakat kecamatan jemaja kabupaten kepulauan anambas. Karena penampilannya yang unik membuat Tari ini punya daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang menyaksikannya.

Bentuk pertunjukan tari gobang menggambarkan suasana gembira pada tari gobang ini terinspirasi dari gerak-gerak aktivitas bunian dalam menyelenggarakan sebuah pesta, tarian ini pun pada masyarakat Desa Mampok digunakan dalam acara pesta perkawinan. Bentuk pertunjukan tari gobang itu sendiri dimana dari pertunjukan awal sampai akhir menggunakan gerakan yang sederhana atau secara berulang-ulang, dan lebih menekankan pada gerakan kaki dan tangan. Tidak hanya itu bentuk pertunjukan tari gobang juga didasari dengan keindahan yang didukung oleh unsur kostum dan properti yang dipakai.

Kostum yang dipakai pada Tari Gobang yaitu menggunakan baju jas berwarna hitam, celana berwarna hitam, sepatu hitam, muka yang dililitkan diwajah dan menggunakan topi bangkong yang menggambarkan penjajahan Belanda pada zaman dulu. Selain itu Pada Tari Gobang juga menjadikan senter sebagai properti utama yang gunakan oleh para penari, Menggunakan properti senter sebagai simbol penerangan jalan bagi masyarakat yang hendak bepergian melewati hutan-hutan rindang dan gelap gulita, makannya sampai sekarang setiap pertunjukan Tari Gobang menggunakan senter sebagai properti pada pertunjukan Tari Gobang.

Pola lantai pada tari ini umumnya berbentuk vertikal dan lingkaran, dan alat musik yang dipakai dalam pertunjukan tari ini didominasi oleh alat musik pukul dan tiup. Dengan Jumlah lagu yang digunakan pada pertunjukan Tari Gobang pada acara pernikahan ini terdiri dari 4 lagu yaitu Diding, Cik Minat, Anak Burung, dan Anak Malang, dengan lokasi atau tempat pertunjukan Tari Gobang ini yaitu dihalaman terbuka.

Referensi

- Damhuri, A., Darmawati, D., & Yuda, I. (2013). Peranan Penari Perempuan dan Laki-laki dalam Pertunjukan Tari Tauh. *Jurnal Sendratasik*, 2(1), 73-80.
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Kusmayati. (2000). *Perempuan Penari di Atas dan di Balik Panggung*. Denpasar.
- Majesti, N., Indrayuda, I., & Darmawati, D. (2014). Perubahan Bentuk Tari Piriang Rantak Tapi di Nagari Pitalah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Sendratasik*, 3(3), 54-60.
- Maryono (2012). *Analisis Tari*. Solo: ISIS Press.
- Moleong, Lexy J (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pekerti, W. (2002). *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Soedarsono, R. M. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Sudarsono, T. S. (1981). *Dewabrata Ambarabadra* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, M., Iriani, Z., & Yuliasma, Y. (2018). Hubungan olah tubuh terhadap hasil belajar tari tradisional minangkabau pada mahasiswa jurusan sendratasik tahun 2017 universitas negeri padang. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 8-14.